

IMPLEMENTASI METODE STUDENT CENTERED LEARNING PADA MENULIS TEKS PIDATO KELAS VIII SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Dinda Nur Maulida¹, Hendra Kurnia Pulungan²

PBSI FBS Universitas Negeri Medan

¹dindanurmaulida60@gmail.com, ²hendrakurnia@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of implementing student-centered learning in teaching speech text writing. The objectives of this study were to describe: (1) the implementation process of the Student-Centered Learning method in teaching speech text writing to eighth-grade students at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan; and (2) the obstacles and challenges encountered during the implementation of the Student-Centered Learning method in teaching speech text writing. This study employed a descriptive qualitative method. The research subjects consisted of one Indonesian language teacher and eighth-grade students at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. The data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research instruments included observation sheets, interview guidelines, questionnaires, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) the implementation of the Student-Centered Learning method was successfully carried out through the Discovery Learning syntax, consisting of stimulation, problem identification, data collection, data processing, verification, and generalization; and (2) the obstacles and challenges encountered included difficulties in generating and developing ideas, using persuasive language, and uneven writing skills among students due to the presence of the free-rider effect during group work.

Keywords: *implementation, student centered learning, speech text writing.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pidato. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses implementasi metode *Student Centered Learning* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan; dan (2) kendala serta permasalahan yang ditemukan selama implementasi metode *Student Centered Learning* dalam pembelajaran menulis teks pidato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah satu orang guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi metode *student centered learning* terlaksana dengan baik melalui sintaks *discovery learning* yang terdiri atas stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan, (2) kendala dan permasalahan yang ditemukan diantaranya kesulitan merumuskan dan mengembangkan ide, penggunaan bahasa persuasif, dan keterampilan keterampilan menulis yang belum berkembang secara merata akibat masih ditemukannya *free-rider effect* dalam kerja kelompok

Kata Kunci: implementasi, *student centered learning*, menulis teks pidato

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbahasa peserta didik, bukan sekadar penguasaan teori kebahasaan. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran menekankan pengembangan kompetensi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis secara menyeluruh (Wahyudin et al., 2024). Salah satu kompetensi menulis yang penting dikuasai peserta didik kelas VIII adalah kemampuan menyusun teks pidato, keterampilan yang tidak hanya melatih kemampuan menulis tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis, menyusun argument secara logis, dan menyampaikan gagasan secara persuasif (Gulo et al., 2025). Pada praktiknya, pembelajaran menulis di kelas sering kali lebih menekankan pemahaman teori dibandingkan praktik menulis yang memadai, sehingga peserta didik mengalami kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam tulisan (Resta & Wuriyani, 2024).

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis, mandiri, dan komunikatif, yang menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*. Metode ini memusatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam menganalisis, mengeksplorasi, dan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Risana et al., 2025). Metode ini relevan diterapkan pada pembelajaran menulis teks pidato karena memberik ruang partisipasi aktif, diskusi, dan refleksi sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan keterampilan berbahasa secara kontekstual (Ayunda et al., 2025).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di lapangan. Observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan menentukan tema yang relevan, mengembangkan gagasan secara logis, serta menyusun teks pidato sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Metode pembelajaran yang digunakan guru pun masih cenderung

konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas individu tanpa pendampingan proses yang memadai, sehingga suasana kelas didominasi oleh guru dan partisipasi aktif peserta didik belum optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *student centered learning* secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi dan keterampilan sosial peserta didik. Widyanto & Vielentia (2022) melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari 59,13% menjadi 74,84% setelah penerapan metode ini pada pembelajaran di perguruan tinggi. Anjly et al. (2025) menemukan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis peserta didik SMP (80,73% dibanding 69,01% pada kelas ekspositori); sementara Refanda & Dzarna (2023), Ekowati et al. (2023), dan Pratiwi et al. (2024) masing-masing melaporkan penguatan kemandirian dan motivasi, pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, serta peningkatan hasil belajar pada kuliah morfologi tumbuhan.

Kajian-kajian tersebut secara umum dilakukan pada mata pelajaran

matematika, pendidikan jasmani, atau bidang studi lain, sementara penelitian mengenai penerapan *student centered learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks pidato di jenjang SMP dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada proses pembelajaran, masih terbatas. Kesenjangan ini juga tampak antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan praktik pembelajaran di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang masih didominasi peran guru, sehingga Capaian Pembelajaran Fase D pada elemen menulis belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses implementasi metode *student centered learning* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dan (2) kendala serta permasalahan yang ditemukan selama implementasi metode tersebut berlangsung. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode *student centered learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks

pidato yang masih jarang dikaji secara mendalam dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memposisikan peneliti sebagai instrumen utama untuk memahami kondisi objek secara alamiah dan menekankan makna di balik data yang diperoleh (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jalan Besar Tembung, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026. Sekolah ini Kurikulum Merdeka yang relevan dengan prinsip student centered learning dan belum pernah menjadi lokasi penelitian dengan topik serupa. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII-8 yang berjumlah 25 orang; enam di antaranya, yaitu tiga peserta didik berkemampuan akademik tinggi dan tiga peserta didik berkemampuan akademik rendah, dipilih sebagai informan wawancara melalui teknik purposive sampling untuk

memperoleh variasi data mengenai kendala pembelajaran. Objek penelitian ini adalah proses implementasi metode student centered learning serta kendala dan permasalahan yang menyertainya dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi non-partisipan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada setiap tahap sintaks *discovery learning*; wawancara semi-terstruktur dengan guru dan enam peserta didik terpilih; penyebaran angket berskala Likert (SS, S, TS, STS) berisi 25 butir pernyataan kepada seluruh 25 peserta didik kelas VIII-8; serta dokumentasi berupa foto dan rekaman video kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan pedoman dokumentasi. Data angket dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara, bukan melalui perhitungan skor statistik.

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan

memfokuskan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi pada aspek implementasi student centered learning serta kendala pembelajaran; data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif dan sistematis sesuai rumusan masalah sebelum ditarik kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru dan peserta didik), triangulasi teknik (membandingkan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi), serta member check (mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan) untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Student Centered Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Implementasi student centered learning dalam pembelajaran menulis teks pidato di kelas VIII-8 diwujudkan melalui sintaks *discovery learning* yang selaras dengan prinsip konstruktivisme Bruner, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan (Sani, 2013; Akmal et al., 2024). Proses pembelajaran berlangsung selama dua kali

pertemuan (2 x 40 menit) dan diamati melalui observasi non-partisipan yang diperkuat data wawancara, angket, dan dokumentasi. Ringkasan temuan angket pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1. **Stimulasi (Stimulation)**

Pada tahap stimulasi, guru tidak langsung menjelaskan materi teks pidato, tetapi mengawali pembelajaran dengan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian peserta didik seperti pidato yang rutin disampaikan pada upacara hari Senin, kemudian menayangkan video contoh teks pidato bertema kebersihan melalui *YouTube* serta memberikan motivasi belajar. Guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif dengan memberi kesempatan bertanya dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peserta didik merespons apersepsi secara antusias dan menunjukkan ketertarikan serta fokus terhadap tayangan video, meskipun pada tahap diskusi kelompok situasi kelas sesekali kurang terkendali.

Dari perspektif teori Bruner (dalam Sani, 2013), penayangan video pada tahap ini berfungsi sebagai representasi ikonik yang membangun pengalaman awal peserta didik sebelum memasuki proses penemuan konsep secara mandiri, sehingga

peserta didik tidak memulai pembelajaran dari kondisi tanpa pengetahuan. Interpretasi ini diperkuat oleh hasil angket sebagaimana disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik terbantu memperoleh ide dan tertarik pada video yang ditayangkan. Temuan ini memperkuat penelitian Anjly et al. (2025) bahwa penggunaan media visual efektif menarik perhatian dan membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Dengan demikian, tahap stimulasi telah mencerminkan prinsip student centered learning karena guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan pengalaman belajar, sementara peserta didik mulai membangun pemahamannya sendiri.

Identifikasi Masalah (Problem Statement)

Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik menemukan isu yang dapat dijadikan topik pidato melalui diskusi kelompok yang dibentuk secara acak. Guru berkeliling mengamati jalannya diskusi, memberi arahan bagi kelompok yang mengalami kesulitan, memperkuat pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan, serta membimbing pemilihan topik dan tujuan pidato. Peserta didik menunjukkan

pemahaman yang baik terhadap struktur pembuka, isi, dan penutup, tetapi sebagian masih memerlukan waktu cukup lama untuk merumuskan ide awal, sebagaimana diungkapkan salah seorang peserta didik bahwa ide topik kedisiplinan baru muncul setelah diarahkan menyusun kerangka pidato.

Secara teoretis, kegiatan ini mencerminkan pandangan Dewey (dalam Qadir Fage Ibrahim & Abdullah Abdullah, 2024) bahwa belajar merupakan proses aktif yang dibangun melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi bimbingan tanpa langsung memberikan jawaban, sehingga peserta didik dilatih menemukan konsep secara bertahap. Data angket pada Tabel 1 memperkuat temuan ini, dengan sebagian peserta didik merasa tertantang menentukan topik sendiri namun sebagian lain masih mengalami kebingungan meskipun telah diberi contoh, menunjukkan bahwa kemampuan merumuskan ide awal peserta didik masih bervariasi meski proses identifikasi masalah telah berjalan sesuai prinsip student centered learning.

Pengumpulan Data (Data Collection)

Guru mengarahkan peserta didik mencari referensi terkait topik yang dipilih, memonitor setiap kelompok, memberikan umpan balik, serta membimbing penyusunan kerangka pidato yang mencakup bagian pembukaan, isi, penutup, dan kaidah kebahasaan seperti kata baku dan kalimat persuasif. Peserta didik menunjukkan keaktifan dalam bertukar pendapat dan bekerja sama mengumpulkan informasi, sebagaimana dikemukakan salah seorang peserta didik bahwa diskusi kelompok membantu menemukan ide topik pidato melalui saling bertukar pikiran. Meskipun demikian, keterbatasan kosakata membuat sebagian peserta didik kesulitan menuangkan ide yang telah terbentuk ke dalam kalimat yang tepat.

Temuan ini, sebagaimana diperkuat data angket pada Tabel 1, menegaskan bahwa tahap pengumpulan data telah memberi ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif sebagai pencari informasi, sejalan dengan karakteristik student centered learning yang menuntut peserta didik belajar secara mandiri atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan baru (Saypani et al., 2023), sementara guru

berperan sebagai pendamping dalam mengakses dan memaknai informasi.

Pengolahan Data (Data Processing)

Guru membimbing peserta didik mengembangkan kerangka menjadi teks pidato yang utuh, mengarahkan penggunaan bahasa efektif dan persuasif, pemilihan diksi, serta memonitor proses penulisan pada setiap kelompok. Peserta didik telah mampu menyusun struktur pembuka, isi, dan penutup secara runtut, namun masih mengalami kendala mengembangkan kalimat persuasif, sebagaimana diungkapkan salah seorang peserta didik yang kesulitan menyusun kalimat ajakan untuk topik keadilan.

Kendala ini sejalan dengan pandangan Ur (dalam Trihono, 2017) bahwa menulis merupakan keterampilan menghasilkan teks terstruktur dengan bahasa yang padat dan baku, sehingga penguasaannya memerlukan latihan berkelanjutan, bukan semata-mata bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan. Meskipun demikian, keterlibatan aktif peserta didik dalam mengolah data (lihat Tabel 1) menunjukkan bahwa prinsip student centered learning tetap berjalan, dengan guru berperan sebagai pembimbing yang memperkuat

penguasaan bahasa peserta didik secara bertahap.

Pembuktian (Verification)

Guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok mempresentasikan teks pidato di depan kelas, memfasilitasi tanggapan antarpeserta didik, memberikan umpan balik penguatan, serta apresiasi atas hasil kerja peserta didik. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri dan kelancaran dalam menyampaikan pidato sesuai teks yang disusun, meskipun tingkat kepercayaan diri saat presentasi masih bervariasi antarindividu sebagaimana tampak pada data angket di Tabel 1.

Tahap ini merepresentasikan proses verifikasi dalam discovery learning sekaligus memberi ruang refleksi sosial yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hasil kerjanya sendiri, sejalan dengan prinsip student centered learning yang menekankan evaluasi diri dan umpan balik sebagai bagian dari proses belajar (Wang, 2023).

Menarik Kesimpulan (Generalization)

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi melalui tanya jawab mengenai struktur teks pidato, yang dijawab peserta didik secara

serentak dan tepat. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, sebagian besar peserta didik merasa terbantu mengingat poin penting dan merasa lebih mandiri dalam belajar melalui kegiatan ini.

Tahap generalization ini menegaskan bahwa peserta didik tidak hanya menerima kesimpulan dari guru, tetapi turut membangun pemahamannya sendiri melalui proses refleksi, sehingga keseluruhan sintaks discovery learning dalam penelitian ini berhasil menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Tabel 1 Ringkasan Temuan Angket pada Setiap Tahap Discovery Learning

Tahap	Temuan Utama Berdasarkan Angket
Stimulasi	96% peserta didik terbantu memperoleh ide dari contoh pidato; 88% tertarik pada video yang ditayangkan.
Identifikasi Masalah	64% merasa tertantang menentukan topik sendiri; 52% masih bingung menentukan ide meski telah diberi contoh.
Pengumpulan Data	84% aktif bertanya saat kesulitan; 92% memperoleh kesempatan mencari informasi mandiri; 100% terbantu memahami penyusunan teks melalui diskusi kelompok.
Pengolahan Data	52% kesulitan menemukan data pendukung; 64% kesulitan memilih kosakata dan menyusun kalimat persuasif; 56% belum bisa membedakan fakta dan pendapat.
Pembuktian	76% merasa senang mempresentasikan hasil tulisan; 52% merasa percaya diri saat presentasi.
Menarik Kesimpulan	88% terbantu mengingat poin penting; 76% merasa lebih mandiri dalam belajar; 56% menilai pembelajaran ini lebih menyenangkan.

Sumber: hasil angket 25 peserta didik kelas VIII-8, diperkuat data observasi dan wawancara.

2. Kendala dan Permasalahan dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Selain menggambarkan proses implementasi, penelitian ini juga mengungkap empat kendala utama yang ditemukan melalui triangulasi observasi, wawancara, dan angket 25 butir yang disebarkan kepada 25 peserta didik kelas VIII-8. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 2.

Kesulitan Merumuskan dan Mengembangkan Ide

Peserta didik memerlukan waktu relatif lama untuk menentukan topik dan gagasan utama teks pidato meski telah diberikan contoh video pada tahap stimulasi. Salah seorang peserta didik mengungkapkan bahwa idenya

mengenai topik kedisiplinan baru muncul saat diarahkan menyusun kerangka pidato, sementara peserta didik lain menyatakan keterbatasan waktu berpikir menjadi kendala utama.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan Ur (dalam Trihono, 2017) dan Resta & Wuriyani (2024) bahwa menulis menuntut kemampuan berpikir dalam menemukan serta mengembangkan gagasan, bukan sekadar penguasaan struktur teks. Sejalan dengan temuan Adqiyah et al. (2025) yang juga menemukan kesulitan mengembangkan ide dan isi pidato akibat keterbatasan pengetahuan mengenai pengembangan gagasan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa

penerapan student centered learning memang memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun gagasannya sendiri, tetapi kemampuan tersebut tidak dapat berkembang secara instan dan tetap dipengaruhi oleh pengalaman menulis serta intensitas latihan setiap individu.

Kesulitan Menggunakan Bahasa Persuasif dan Keterbatasan Kosakata

Peserta didik yang telah menentukan topik pidato masih mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam kalimat persuasif yang efektif, sebagaimana dikemukakan guru bahwa peserta didik kesulitan menuangkan ide ke dalam kalimat yang runtut, dan diperkuat pernyataan peserta didik yang bingung menyusun kalimat ajakan untuk topik keadilan.

Kondisi ini menegaskan bahwa keterampilan menggunakan bahasa persuasif dan penguasaan kosakata merupakan keterampilan yang berkembang melalui proses latihan berkelanjutan, sehingga keaktifan peserta didik dalam diskusi student centered learning perlu diimbangi dengan pembiasaan menulis dan penguatan aspek kebahasaan secara berkesinambungan.

Keterampilan Menulis yang Belum Merata

Meskipun seluruh peserta didik aktif berdiskusi, praktik menulis teks pidato dalam kelompok cenderung didominasi oleh satu atau dua anggota, sementara anggota lain hanya memberi masukan atau menunggu hasil tulisan temannya. Guru menyatakan bahwa kegiatan menulis dalam kelompok umumnya hanya dikerjakan oleh satu orang, sedangkan anggota lain yang telah memikirkan ide menyerahkan tugas menulis kepada rekannya.

Kondisi ini mencerminkan gejala free-rider effect, yaitu situasi ketika sebagian anggota kelompok memperoleh manfaat dari hasil kerja kelompok tanpa memberi kontribusi yang seimbang, sehingga pengalaman praktik menulis tidak diperoleh secara merata oleh seluruh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Alwasilah (dalam Trihono, 2017) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling kompleks yang hanya dapat berkembang melalui latihan berkesinambungan, serta pandangan Waruwu (2022) bahwa kurangnya kesempatan praktik menulis langsung menghambat perkembangan keterampilan menulis peserta didik,

temuan ini menegaskan bahwa ketidakmerataan tersebut bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan seluruh peserta didik, melainkan karena pengalaman praktik menulis yang belum sama antaranggota kelompok.

Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran

Seluruh tahapan pembelajaran mulai dari menentukan topik, mencari referensi, menyusun kerangka, hingga menulis teks pidato utuh harus diselesaikan dalam satu kali pertemuan (2 JP), sehingga sebagian peserta didik belum memiliki waktu cukup untuk mengembangkan dan menyempurnakan tulisannya. Guru

menyatakan waktu 30 menit untuk menyusun kerangka sudah memadai, tetapi waktu yang sama tidak mencukupi untuk menulis teks pidato secara utuh, sebagaimana juga tampak pada data angket di Tabel 2 yang menunjukkan keterbatasan waktu lebih dirasakan pada tahap menulis teks utuh dibandingkan tahap menyusun draf.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi faktor penting yang memengaruhi optimalisasi implementasi student centered learning pada pembelajaran menulis, khususnya untuk keterampilan menulis yang menuntut proses berpikir dan penyuntingan bertahap.

Tabel 2 Ringkasan Kendala Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Kendala	Data Pendukung
Kesulitan merumuskan dan mengembangkan ide	52% peserta didik masih bingung menentukan ide meski sudah diberi contoh; 52% kesulitan menemukan data pendukung argumen.
Kesulitan bahasa persuasif dan keterbatasan kosakata	64% kesulitan mencari kosakata/kata baku yang tepat; 64% kesulitan menyusun kalimat persuasif.
Keterampilan menulis belum merata (free-rider effect)	60% menyatakan kesulitan bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi menulis.
Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran	52% menyatakan waktu menulis teks pidato utuh kurang; hanya 32% mengeluhkan waktu penyusunan kerangka.

Sumber: angket 25 butir pada 25 peserta didik kelas VIII-8, diperkuat data observasi dan wawancara.

D. Kesimpulan

Implementasi metode student centered learning dalam pembelajaran menulis teks pidato di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terlaksana

dengan baik melalui sintaks discovery learning yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Pada tahap

stimulasi, guru berhasil membangun kesiapan belajar peserta didik melalui apersepsi dan penayangan video pidato yang berfungsi sebagai representasi ikonik. Tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data memberi ruang bagi peserta didik untuk menemukan topik dan menyusun kerangka pidato secara kolaboratif dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, sementara tahap pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan memperkuat kemampuan peserta didik mengembangkan, mempresentasikan, dan merefleksikan hasil tulisannya. Secara keseluruhan, penerapan metode ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan empat kendala utama dalam implementasi metode student centered learning, yaitu kesulitan peserta didik merumuskan dan mengembangkan ide, kesulitan menggunakan bahasa persuasif akibat keterbatasan kosakata, keterampilan menulis yang belum berkembang merata akibat kecenderungan free-rider effect dalam kerja kelompok, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang membatasi kesempatan peserta didik

mengembangkan dan menyempurnakan tulisannya. Keempat kendala tersebut tidak menghambat keterlaksanaan sintaks pembelajaran secara keseluruhan, tetapi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato dengan metode student centered learning masih memerlukan latihan berkelanjutan, pendampingan guru yang intensif, dan pengelolaan waktu yang lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adqiyah, L., Agustin, S., & Manurung, E. A. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Kragilan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4922–4927. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.1746>
- Akmal, F., Prayogi, A., & Sari, N. H. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NU Tirta Pekalongan. 2(2), 1–16.
- Anjly, M., Anggoro, B. S., & Dewi, N. R. (2025). Pengaruh Student Centered Learning Berbantuan Video Youtube terhadap Berpikir Kritis dan Representasi Matematis Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1163–1176.
- Ayunda, M., Situmorang, B., Athaillah, N. S., Mawar, N., & Surip, M. (2025).

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Media Edukatif dalam Mencegah dan Menanggulangi Bullying di Lingkungan SMP. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 295–302.
- Ekowati, Lail, N. H., Habibie, Eskawida, Prastawa, S., & Indrawan, I. K. A. P. (2023). Pengaruh Pendekatan Student Center Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal on Education*, 5(3), 9618–9628.
- Gulo, M. K., Amal, N., Harefa, J., & Waruwu, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Pidato SMP Negeri 1 Ma'u. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 548–559.
- Pratiwi, L., Marjanah, & Sarjani, T. M. (2024). Pengaruh Pendekatan Student Centered Learning (SCL) terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 81–86. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i1.15034>
- Qadir Fage Ibrahim, S., & Abdullah Abdullah, S. (2024). Student-Centered Method in the Higher Education System of the Kurdistan Region: Soran University as an Example. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(2), 248–270. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i2.422>
- Refanda, F. R., & Dzarna. (2023). Penerapan Metode Student Centered Learning pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. *Journal of Education Research*, 4(4), 2050–2057.
- Resta, P. D., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh Model Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 87–96.
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional ke Pendekatan Student-Centered Learning. 10, 619–632.
- Saypani, E. R., Nurhalizah, & Andriani, O. (2023). Implementasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Keragaman Anak Dan Pengelolaan Kelas Inklusif Yang Ramah. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.547>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Amalia, N. R. A. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud.
- Wang, L. (2023). The Impact of Student-Centered Learning on Academic Motivation and Achievement: A Comparative Research between Traditional Instruction and Student-Centered Approach. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 22, 346–353. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.12463>

- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>
- Widyanto, P., & Vielentia, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7, 149–157.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>

